

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mahasiswa adalah seseorang yang menuntut ilmu pada suatu institusi perguruan tinggi yang merupakan struktur pendidikan tertinggi di Indonesia. Seorang mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan, harus menyelesaikan suatu bidang akademik, yang tentunya sesuai dengan jurusan yang dipilih atau diperoleh dalam pendidikan (Habsari & Rumawas 2021). Mahasiswa kedokteran merupakan mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan akademik, profesi, residensi, hingga magang untuk meraih kompetensi dokter, dokter spesialis, dan dokter subspecialis (Dewi et al. 2019).

Mahasiswa kedokteran tentunya tidak terlepas dari berbagai permasalahan yang dapat disebabkan berbagai faktor baik dari luar maupun dalam diri mahasiswa kedokteran. Masalah yang muncul tersebut dapat mengganggu kualitas hidup dari mahasiswa kedokteran.

Dalam rangka mewujudkan sumber daya manusia Indonesia yang unggul pada era revolusi 4.0, kualitas hidup perlu diperhatikan. Sumber daya manusia sangat dipengaruhi oleh kualitas hidup manusianya (Trianggoro & Wahjuni 2020). Oleh karena itu kualitas hidup menjadi hal yang sangat penting untuk ditingkatkan agar proses habituasi perilaku pendidikan formal pada mahasiswa tidak terkendala, baik mahasiswa kedokteran maupun mahasiswa non kedokteran (Leba & Watunglawar 2020).

Sesuai dengan apa yang didefinisikan oleh *World Health Organization* (WHO), kualitas hidup atau *quality of life* (QoL) adalah persepsi individu tentang

kehidupan, budaya, dan sistem nilai dalam lingkungan hidup seseorang yang terbuhung dengan tujuan, harapan, standar, dan kekhawatiran dalam hidup. Seseorang disebutkan memiliki kualitas hidup baik apabila mempunyai pandangan psikologis yang positif, kesejahteraan emosional, serta kesehatan fisik dan mental yang positif dan baik. Selain itu, terdapat empat dimensi kesehatan yang seringkali berhubungan dengan kualitas hidup yaitu kesehatan fisik, mental, sosial, dan lingkungan (Setiawan et al. 2022).

Ditinjau dari empat aspek kualitas hidup, mahasiswa kedokteran dapat memberikan gambaran yang beragam. Hal tersebut tidak lepas dari anggapan mahasiswa kedokteran dapat mengalami suatu kondisi yang dinamakan “*medical student syndrome*” sebagai implikasi selama proses belajar kedokteran yang dapat menimbulkan ansietas berlebihan pada kesehatan diri mahasiswa itu sendiri (Szcurek et al. 2021).

Domain kesehatan fisik merupakan satu dari empat domain yang mempengaruhi kualitas hidup. Mahasiswa kedokteran adalah kelompok rawan penderita insomnia. 60,75% dari mahasiswa Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Jakarta terkonfirmasi insomnia positif dengan gambaran kualitas hidup yang buruk pada domain fisik (63,1%). Hal tersebut dapat dipengaruhi beban belajar mahasiswa kedokteran yang cukup berat dalam mempelajari dan menguasai banyak hal, baik dalam bidang pengetahuan maupun keterampilan. Lingkungan yang kompetitif dan penuh tekanan berkontribusi terhadap kurangnya waktu untuk tidur dan dapat berakibat pada insomnia akibat *sleep hygiene* yang buruk (Daton et al. 2019).

Dari domain mental, mahasiswa kedokteran sangat rawan untuk mengalami gangguan kesehatan mental di mana dari segi kelelahan, ansietas, depresi maupun tekanan psikologis dibandingkan dengan populasi mahasiswa non kedokteran yang nantinya dapat berpengaruh pada kualitas hidup. Hal tersebut didasari dari masa studi masa kedokteran yang relatif lebih lama dibandingkan mahasiswa non kedokteran yang mana hal ini menjadi stres tambahan bagi mahasiswa kedokteran (Rahmayani et al. 2019). Pembelajaran mahasiswa kedokteran di Indonesia yang berbasis *Problem Based Learning* (PBL) yaitu sistem pembelajaran yang tersentralisasi kepada mahasiswa dan terfokus pada aspek klinis yang membedakan tekanan belajar antara mahasiswa kedokteran dengan mahasiswa non kedokteran. Pendidikan kedokteran memiliki periode yang panjang dengan banyaknya beban akademik dan besarnya volume pelajaran, serta menghadapi langsung di rumah sakit. Mahasiswa kedokteran juga cenderung menghabiskan waktunya untuk belajar dan cemas terhadap perkuliahan. Sehingga mahasiswa kedokteran cenderung mengalami ansietas. Penelitian lain juga melaporkan terdapat penurunan kualitas hidup pada mahasiswa kedokteran oleh karena beberapa hal seperti persaingan antar mahasiswa untuk mendapatkan nilai yang lebih unggul, kekhawatiran terhadap kegagalan di akademik, gaya hidup yang tidak sehat dan adanya kesulitan untuk menyeimbangi antara tugas akademik dengan aktivitas sehari-hari. Faktor tersebut disinyalir memicu stres yang berdampak negatif pada kualitas hidup mahasiswa kedokteran (Habsari & Rumawas 2021).

Dari domain lingkungan, pada studi menyebutkan bahwa pada mahasiswa kedokteran Universitas Tarumanagara, Jakarta yang mayoritas tinggal pada rumah pribadi (93,2%) cenderung memiliki kualitas hidup yang baik. Hal tersebut

menandakan bahwa kualitas hidup yang baik dipengaruhi oleh lingkungan kondusif yang mendukung proses pembelajaran mahasiswa Kedokteran (Habsari & Rumawas 2021). Namun, perubahan pola kehidupan yang diakibatkan pandemi COVID-19 turut serta memberi pengaruh pada kualitas hidup mahasiswa kedokteran. Hilangnya rutinitas sehari-hari dan persepsi tinggal di daerah dengan prevalensi kasus COVID-19 yang tinggi memiliki pengaruh pada rendahnya kualitas hidup mahasiswa. (Abdullah et al. 2020).

Dari berbagai faktor yang saling bersilangan mempengaruhi kualitas hidup mahasiswa kedokteran tersebut, menarik untuk dibahas bagaimana akhirnya kualitas hidup dari mahasiswa kedokteran. Selain itu, publikasi dari penelitian yang membahas tentang gambaran kualitas hidup pada mahasiswa kedokteran di Indonesia hingga saat ini masih sangat terbatas (Habsari & Rumawas 2021). Salah satu penelitian yang belum dilakukan yaitu gambaran kualitas hidup mahasiswa program studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Pendidikan Ganesha.

Fakultas Kedokteran Universitas Pendidikan Ganesha merupakan salah satu institusi Fakultas Kedokteran yang terletak di Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. FK Undiksha dibentuk pada tanggal 7 September 2018 yang hingga 15 Juni 2022 terdiri dari 2 jurusan yaitu jurusan Kedokteran dan jurusan Kebidanan. Adapun jurusan Kedokteran sendiri terdiri dari 2 program studi yaitu program studi Kedokteran dan program studi Profesi Dokter.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, peneliti memilih judul “Gambaran Kualitas Hidup Pada Mahasiswa Program Studi Kedokteran FK Undiksha” untuk mengetahui kualitas hidup dari mahasiswa program studi Kedokteran FK Undiksha.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran kualitas hidup dari mahasiswa Program Studi Kedokteran FK Undiksha?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kualitas hidup dari mahasiswa Program Studi Kedokteran FK Undiksha.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti empiris terhadap kualitas hidup dari mahasiswa Program Studi Kedokteran FK Undiksha.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Memperluas wawasan dan pengetahuan peneliti terkait gambaran kualitas hidup dari mahasiswa Program Studi Kedokteran FK Undiksha.

b. Bagi Institusi

Memberikan wawasan kepada institusi sebagai bahan kajian dalam rangka menciptakan sistem pembelajaran yang efektif.

c. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi untuk promosi dan edukasi kesehatan kepada masyarakat terkait gambaran kualitas hidup dari mahasiswa Program Studi Kedokteran FK Undiksha.